

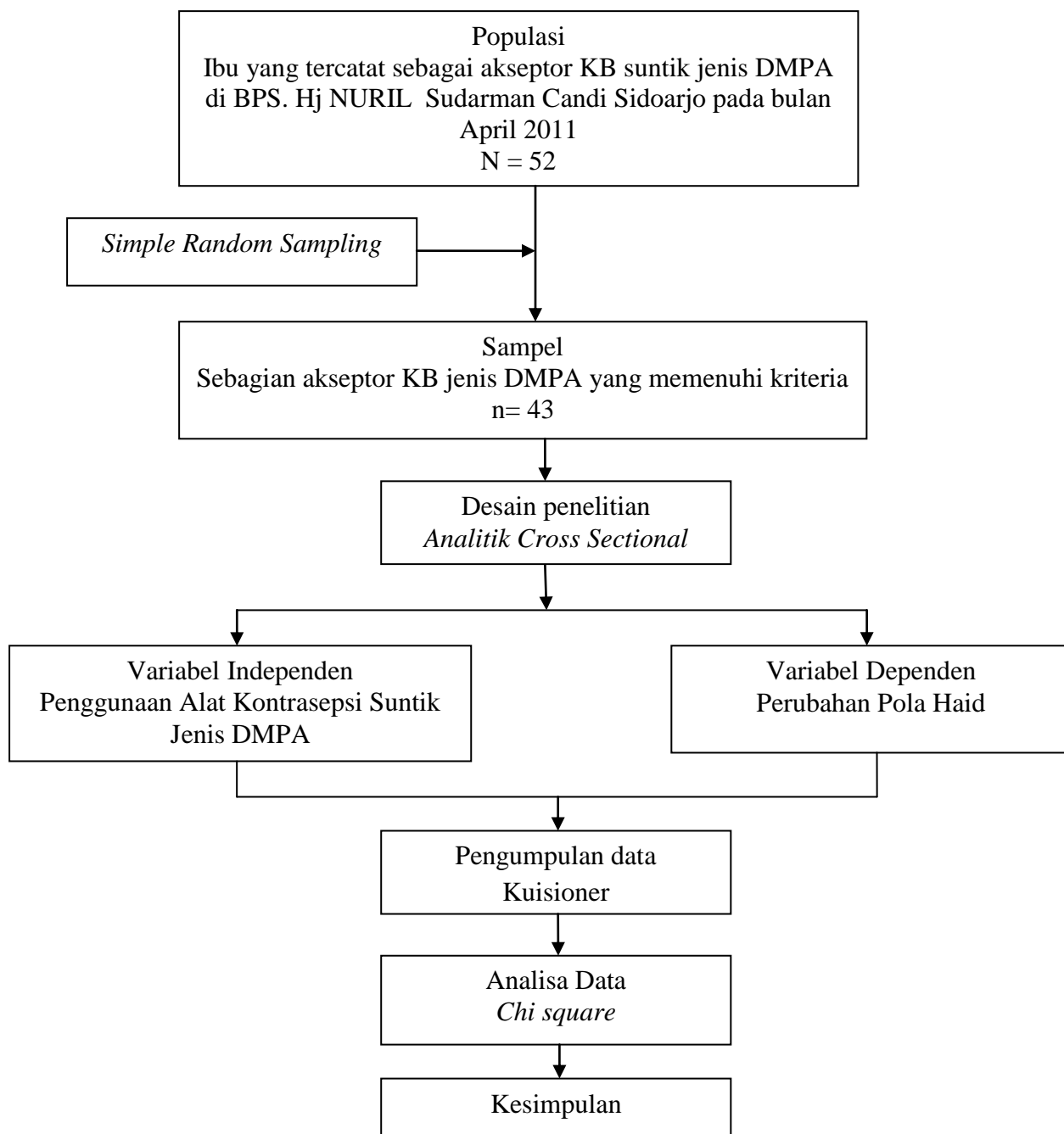
BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain / Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam & Pariani, 2001). Penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan type *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependent hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2008).

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka kerja pengaruh penggunaan alat kontrasepsi suntik jenis DMPA terhadap pola haid di BPS. Hj. NURIL Sudarman Candi Sidoarjo.

4.3 Populasi, Sampel dan Sampling

4.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang tercatat sebagai akseptor KB suntik jenis DMPA di BPS. Hj. Nuril Sudarman Candi Sidoarjo sebanyak 52 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (A.Aziz Alimul, 2010) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 43 akseptor KB suntik jenis DMPA di BPS.Hj.Nuril Sudarman Candi Sidoarjo.

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N Z^2_{1-\alpha/2} P (1-P)}{(N-1) d^2 + Z^2_{1-\alpha/2} P (1-P)}$$

Keterangan : n = besar sampel minimum

N = besar populasi

$Z_{1-\alpha/2}$ = nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu
(1,96)

d = kesalahan (absolut) yang dapat ditolerir (0,05)

P = harga proporsi populasi (0,2)

1-P = harga proporsi populasi (0,8)

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{52 \cdot 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot 0,8}{(52-1) 0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,2 \cdot 0,8}$$

$$n = \frac{52 \cdot 3,8416 \cdot 0,2 \cdot 0,8}{51 \cdot 0,0025 + 3,8416 \cdot 0,2 \cdot 0,8}$$

$$n = \frac{31,962112}{0,1275 + 0,614656}$$

$$n = \frac{31,962112}{0,742156}$$

$$n = 43$$

Kriteria Sampel

Penetapan kriteria sampel (inklusi dan eksklusi) diperlukan dalam upaya untuk mengendalikan variabel penelitian yang tidak diteliti.

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2003 : 96).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Pengguna akseptor KB suntik jenis DMPA bersedia diteliti
- b. Pengguna akseptor KB suntik jenis DMPA yang melakukan kunjungan ulang
- c. Pengguna akseptor KB suntik jenis DMPA yang berumur \geq 20 tahun keatas

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi karena sebagai sebab (Nursalam, 2003 : 96)

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengguna akseptor KB suntik jenis DMPA yang sakit
- b. Pengguna akseptor KB suntik jenis DMPA yang penggunanya kurang dari 1 tahun

4.3.3 Sampling

Sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek peneliti (Nursalam, 2004 : 97)

Dalam penelitian ini pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (A.Aziz Alimul Hidayat, 2010).

4.4 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.4.1 Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian peneliti (Arikunto, 2002 : 99)

4.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah faktor yang diduga sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen (Notoatmojo, 2002). Pada penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan kotrasepsi suntik jenis DMPA.

4.4.3 Variabel Tergantung (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau dependen (Notoatmojo, 2002). Pada penelitian ini, variabel tergantung adalah pola haid.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diminati dalam melakukan pengukuran secara cermat terhadap obyek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (A.Aziz Alimul H, 2007 : 59)

Berdasarkan pengertian diatas maka definisi operasional pada penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut

Tabel 4.5.1 Desain Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Kunjungan penggunaan alat kontrasepsi suntik jenis DMPA	Penggunaan alat kontrasepsi suntik jenis DMPA yang berisi hormon progesteron, diberikan tiap 3 bulan dalam waktu lebih dari 1 tahun	Frekuensi kunjungan penggunaan suntikan KB	Kuisisioner	Nominal	Rutin (kunjungan \geq 4x berturut-turut) = 1 Tidak rutin (kunjungan \leq 4x berturut-turut) = 0
Pola haid	Suatu keadaan dimana akseptor KB suntik jenis DMPA pada haidnya selama pemakaian	Ada tidaknya tanda-tanda perubahan pola haid : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Amenorea</i> : tidak datangnya haid • <i>Spotting</i> : perdarahan bercak yang jumlahnya sedikit • <i>Menorargia</i> : darah haid yang jumlahnya berlebihan • <i>Metrorangia</i> : perdarahan yang tidak teratur dan tidak ada hubungannya dengan haid 	Kuisisioner & Wawancara	Nominal	Terdiri dari pertanyaan dengan skor Ya = 1 Tidak = 0 Dengan kategori: - Pola haid teratur 60 - 100% - Pola haid tidak teratur < 60 %

4.6 Pengumpulan data dan Analisis data

4.6.1 Pengumpulan data

1. Prosedur pengumpulan data

Pertama kali mengajukan izin penelitian ke kepala BPS. Hj. Nuril Sudarman Candi Sidoarjo. Setelah mendapat izin dari kepala BPS sebagai obyek penelitian untuk mendapat persetujuan untuk menjadikan responden sesuai dengan kriteria inklusi.

2. Cara pengumpulan data

Data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diambil dari hasil kuisisioner yang diisi oleh responden dan data sekunder yang diambil dari kartu akseptor pada akseptor KB suntik jenis DMPA.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat pengumpulan data, yang dipakai adalah kuisisioner yang meliputi data umum meliputi usia akseptor, pendidikan, pekerjaan, serta khusus meliputi penggunaan kontrasepsi suntik jenis DMPA dan data-data tentang perubahan pola haid responden.

4. Tempat dan waktu pengumpulan data

Lokasi : Penelitian ini dilakukan di BPS. Hj. NURIL Sudarman Candi Sidoarjo dengan subyek penelitian ibu yang sedang dilayani suntik jenis DMPA yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan pengumpulan data.

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 2011.

4.6.2 Analisa data

Analisa data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan agar dapat dideteksi.(Nursalam, 2001).

1. Penggunaan alat kontrasepsi jenis DMPA ditentukan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan kategori jawaban rutin = 1 dan tidak rutin = 0
2. Penggunaan alat kontrasepsi jenis DMPA ditentukan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari atas 10 pertanyaan dengan kategori ya = 1 dan tidak = 0, kemudian hasil dari kuisisioner dinilai dengan skor yaitu :

$$\text{Rumus : Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Setelah data terkumpul selanjutnya data ditabulasi dalam tabel sesuai dengan variabel yang hendak diukur. Penelitian ini dilakukan perhitungan menggunakan analisa data distribusi frekuensi. Yang meliputi :

1. *Coding*

Yang mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut macamnya dengan memberi kode pada masing-masing jawaban menurut kuisisioner yang diberikan kode tertulis, Ya skornya = 1, dan Tidak skornya = 0.

2. *Skoring*

Setelah diberikan kode selanjutnya diberi skor pada masing-masing pertanyaan yaitu tentang kontrasepsi suntik jenis DMPA (3 bulan) yang meliputi penggunaan kontrasepsi suntik jenis DMPA dan perubahan pola haid.

Untuk pertanyaan tentang penggunaan kontrasepsi suntik jenis DMPA (3 bulan) menggunakan kriteria :

- a. Suntik rutin, jika skor = 1
- b. Suntik tidak rutin, jika skor = 0

Untuk pertanyaan tentang perubahan pola haid pada kontrasepsi suntik jenis DMPA menggunakan kriteria :

- b. Adanya perubahan pola haid = 60-100 %
- c. Tidak adanya perubahan pola haid = < 60 %

3. *Tabulasi*

Tabulasi adalah pekerjaan menyusun tabel-tabel dimulai penyusunan tabel utama berisi seluruh data yang berhasil dikumpulkan dengan kartu akseptor kemudian disusun dalam bentuk tabel silang dan isinya sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Uji Statistik

Dari hasil analisa data tersebut akan diinterpretasikan dengan skala :

100 % : Seluruhnya, 76–99 % : Hampir seluruhnya, 51–75 % : Sebagian besar, 50% : Setengah, 26–49 % : Hampir setengah, 1–25% : Sebagian kecil , 0% : Tidak satupun (Suhasimi, Arikunto, 1998).

Analisa data ini menggunakan uji Chi Kuadrat / *Chi Square* (χ^2). Uji ini dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau hasil observasi untuk dianalisis apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak, yang menggunakan data nominal atau diskrit.

X^2 hitung > X^2 tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

X^2 hitung < X^2 tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala BPS. Hj. NURIL Sudarman Candi Sidoarjo untuk mendapatkan persetujuan, untuk melakukan wawancara kepada responden. Penelitian apapun khususnya yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika. Oleh karena itu setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus tidak bertentangan dengan etika (Nursalam dan Pariani, 2003).

Beberapa prinsip dalam pertimbangan etika penelitian ini meliputi :

4.7.1 *Informed Consent*

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti, peneliti menjelaskan maksud dari tujuan penelitian, setelah responden memberikan persetujuan maka responden harus menandatangani surat persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

4.7.2 *Anonimity (tanpa nama)*

Untuk menjaga kerahasiaan dan “*privacy*” dari masing-masing subyek, dalam lembar pengumpulan data tidak akan dicantumkan nama dan cukup dengan memberikan kode tertentu.

4.7.3 *Confidentiality (kerahasiaan)*

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden dijamin oleh peneliti, hanya pada saat tertentu saja disajikan atau dilaporkan sebagai hasil.

4.8 Keterbatasan

Keterbatasan ialah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti (A.Aziz Alimul. H, 2003).

4.8.1 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Keterbatasan peneliti karena hanya menggunakan close ended quisioner (jenis pertanyaan tertutup) sehingga jawaban dipengaruhi subyektifitas responden

4.8.2 Pengumpulan Data

Penggunaan quisioner memiliki jawaban yang banyak dipengaruhi oleh sikap dan harapan pribadi yang bersifat subyektif sehingga hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.